



Pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan anak di kelas 4 sekolah dasar menjadi suatu fokus penelitian yang mendalam. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal sosial, emosional, dan kognitif. Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan dukungan finansial, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting dalam membimbing anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi model peran yang baik, memberikan nilai-nilai moral, serta membentuk pola pikir dan perilaku positif pada anak-anak mereka. (Asdiqoh, n.d.) Dalam konteks kedisiplinan di kelas 4 SD, peran orang tua menjadi faktor kunci yang membentuk landasan awal karakter anak.

Kesibukan orang tua dalam kehidupan modern seringkali membuat mereka kurang memiliki waktu untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, termasuk memantau perilaku di sekolah. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat upaya orang tua dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anak mereka. (Mi et al., 2024) Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk perilaku anak di sekolah dapat menjadi hambatan. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari bahwa keterlibatan aktif mereka dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak di lingkungan sekolah.

Selain itu, faktor ekonomi juga dapat memengaruhi peran orang tua dalam mengawasi perilaku anak di sekolah. Orang tua yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mungkin memiliki sedikit waktu dan energi untuk memantau perkembangan anak di sekolah. (Desa & Jepara, 2021) kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi latar belakang permasalahan ini. Ketika tidak ada saluran komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah, orang tua mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perilaku anak di sekolah. Perbedaan harapan antara orang tua dan guru juga dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi peran orang tua dalam mengatasi perilaku kedisiplinan anak di sekolah. (Triwardhani et al., 2020)

Pemahaman peran orang tua adalah kunci dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan pendidikan. Pertama-tama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan cinta dan

perhatian kepada anak-anak mereka. (Syahrial Harahap et al., 2023) Kedekatan emosional ini membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan psikologis anak

Selain itu, orang tua berperan sebagai model perilaku bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan mereka, sehingga perilaku positif dan nilai-nilai moral yang ditunjukkan oleh orang tua dapat memberikan contoh yang baik. (Syahrial Harahap et al., 2023) Orang tua juga berperan dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengajarkan mereka cara berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran dari orang tua terhadap perilaku kedisiplinan anak di Sekolah Dasar kelas 4 SDN 4 Dukuh 04.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengasuhan yang paling efektif dalam membentuk kedisiplinan anak dan menentukan sejauh mana peran orang tua memengaruhi perilaku kedisiplinan anak di sekolah dasar. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Dukuh 04 Pagi dengan fokus pada peran orang tua dalam membentuk perilaku disiplin anak di kelas 4. Studi ini bertujuan menyelidiki dampak langsung dan tidak langsung dari interaksi orang tua terhadap tingkat kedisiplinan anak pada tahap perkembangan ini. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku disiplin anak melibatkan kehadiran orang tua dalam mendukung aturan rumah tangga, memberikan pengarahan positif, serta ketersediaan waktu dan perhatian yang diberikan kepada anak. Waktu penelitian ini difokuskan pada anak-anak di kelas 4 pada tahun ajaran 2024/2025, karena pada usia ini, mereka mulai membentuk pola perilaku dan kedisiplinan yang mendasar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yang mengumpulkan data berupa angka dan statistik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat serta pola-pola yang terdapat dalam fenomena.

Populasi penelitian ini terdiri dari 97 siswa kelas 4A, 4B, dan 4C di SDN Dukuh 04 Pagi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik probability sampling, yaitu proportionate stratified random sampling, dengan jumlah sampel 35 siswa kelas 4A yang diambil melalui kuesioner. Ukuran sampel yang digunakan penting untuk memastikan validitas dan

generalisasi hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel mempertimbangkan keragaman populasi yang diinginkan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane, sedangkan penentuan jumlah sampel di setiap strata menggunakan rumus alokasi proportional dari Sugiyono. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi dan angket (kuesioner), dengan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui metode Korelasi Product Moment, sementara reliabilitas diukur menggunakan korelasi alpha Cronbach. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dan uji linearitas dengan Uji-F. Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi linear sederhana untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau pengaruh antara peran orang tua (variabel X) terhadap perilaku kedisiplinan anak (variabel Y). Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana peran orang tua berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan anak di kelas 4, serta dasar empiris untuk rekomendasi atau intervensi yang lebih terarah dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuersioner. Suatu kuersioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuersioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuersioner yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur (Janna & Herianto, 2021) Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini dalam pengujian validitas peneliti menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25. Pengujian validitas selengkapny dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Pada penelitian ini diketahui bahwa soal memiliki nilai  $N$  sebesar 50. Penentuan  $R_{tabel}$  dengan melihat probabilitas yaitu uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya menghitung nilai derajat kebebasan ( $df$ ) yaitu

$df = n - 2$ . Maka dapat diketahui besarnya nilai  $df = 50 - 2 = 48$ . Dengan  $R_{tabel}$  uji validitas pada analisis ini yaitu sebesar 0,278.

Tabel 1. Validitas Peran Orang Tua

Variabel	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Peran Orang Tua (X)			
X.1	0,517	0,278	Valid
X.2	0,451	0,278	Valid
X.3	0,619	0,278	Valid
X.4	0,289	0,278	Valid
X.5	0,407	0,278	Valid
X.6	0,744	0,278	Valid
X.7	0,325	0,278	Valid
X.8	0,663	0,278	Valid
X.9	0,533	0,278	Valid
X.10	0,642	0,278	Valid
X.11	0,616	0,278	Valid
X.12	0,568	0,278	Valid
X.13	0,677	0,278	Valid
X.14	0,617	0,278	Valid
X.15	0,674	0,278	Valid
X.16	0,650	0,278	Valid
X.17	0,648	0,278	Valid
X.18	0,663	0,278	Valid
X.19	0,526	0,278	Valid
X.20	0,656	0,278	Valid

Tabel 2. Validitas Variabel Perilaku Kedisiplinan Anak

Variabel	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Perilaku Kedisiplinan Anak (Y)			
Y.1	0,431	0,278	Valid
Y.2	0,525	0,278	Valid
Y.3	0,549	0,278	Valid
Y.4	0,313	0,278	Valid
Y.5	0,280	0,278	Valid
Y.6	0,622	0,278	Valid
Y.7	0,676	0,278	Valid
Y.8	0,329	0,278	Valid
Y.9	0,645	0,278	Valid
Y.10	0,510	0,278	Valid
Y.11	0,412	0,278	Valid
Y.12	0,497	0,278	Valid
Y.13	0,531	0,278	Valid
Y.14	0,638	0,278	Valid
Y.15	0,546	0,278	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan soal pada variabel peran orang tua (X) yang terdiri dari 20 data dan variabel perilaku kedisiplinan anak (Y)

yang terdiri dari 15 data dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar  $R_{tabel}$ . Kemudian setelah itu dilakukan pengujian reliabilitas.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Anggraini et al., 2022). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut ini.

Tabel 4. Reliabilitas X

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

Tabel 5. Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil dari analisis uji realibilitas pada masing-masing variabel memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu variabel peran orang tua (X) sebesar 0,894 dan variabel perilaku kedisiplinan anak (Y) sebesar 0,784. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, sehingga data hasil pada analisis ini menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel. Uji asumsi klasik akan dilakukan setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dimana hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Febiola et al., 2021). Uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot dengan bantuan program statistic computer IBM SPSS versi 25. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan. Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan normal probability plot dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Selain itu, digunakan juga One

Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Proses pengujian ini membantu memastikan validitas analisis statistik lanjutan, karena banyak teknik statistik memerlukan asumsi bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Hasil dari One Sample Kolmogorov-Smirnov test kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 untuk menentukan normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Unstandardized Residual

N	50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.36399169
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.053
	Negative	-.100
Test Statistic	.100	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

Test distribution is Normal. Dalam konteks distribusi normal, di mana perilaku disiplin yang diharapkan mengikuti pola tertentu yang biasanya tersebar merata di sekitar mean, orang tua memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa anak-anak mereka berada dalam kisaran normal tersebut. Orang tua yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh yang baik cenderung melihat anak-anak mereka berkembang dengan perilaku yang stabil dan dapat diprediksi.

Calculated from data.

Peran orang tua dalam perilaku kedisiplinan anak sering kali dapat diukur melalui data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti pengamatan langsung, laporan guru, dan self-report anak. Data ini membantu orang tua memahami sejauh mana anak-anak mereka mematuhi aturan dan harapan yang telah ditetapkan. Dengan menganalisis data ini, orang tua dapat menilai efektivitas strategi disiplin yang mereka gunakan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Lilliefors Significance Correction. Koreksi signifikansi Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas data, terutama ketika sampel berukuran kecil. Dalam konteks perilaku kedisiplinan, ini bisa digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari sampel anak-anak benar-benar mewakili populasi yang lebih besar. Dengan memastikan data normal, kita dapat membuat kesimpulan yang lebih valid tentang perilaku kedisiplinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

This is a lower bound of the true significanceernyataan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihitung adalah batas bawah, artinya signifikansi yang sesungguhnya bisa lebih tinggi. Dalam hal kedisiplinan, orang tua harus memahami bahwa hasil yang diperoleh dari pengukuran atau tes hanyalah perkiraan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terus memantau dan mendukung perkembangan disiplin anak mereka secara konsisten.

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak. Apabila hasil mengatakan tidak linear maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Adapun kriteria uji linearitas adalah:

Signifikansi Deviation from linierity  $>0,05$  maka model dapat dikatakan linier.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kita menerima hipotesis nol bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linier. Dalam konteks ini, kita dapat menyatakan bahwa model regresi linier yang digunakan cukup baik untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut

Signifikansi Deviation from linierity  $\leq 0,05$  maka model dapat dikatakan tidak linier. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka kita menolak hipotesis nol dan mengindikasikan bahwa ada penyimpangan dari linieritas. Ini berarti hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dapat digambarkan dengan model linier, dan mungkin lebih cocok menggunakan model non-linier.

Hasil dari analisis uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara peran orang tua dengan perilaku kedisiplinan anak yaitu sebesar 0,081. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka korelasi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang linear.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	-			-	
(Constant)	3.445	4.011		.859	.395
Peran orang Tua	.089	0.047	.262	1.882	.066

a. Dependent Variable: HETERO

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yang menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. variabel X yaitu peran orang tua sebesar 0,066. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengaruh antara variabel independen peran orang tua terhadap variabel dependen yaitu perilaku kedisiplinan anak dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	23.814	6.427		3.705	.001
Peran orang Tua	.406	.076	.610	5.336	.000

a. Dependent Variable : PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK

Berdasarkan tabel 9 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 23,814 + 0,406 X_1 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

variabel peran orang tua dengan perilaku kedisiplinan anak. Dalam konteks ini, nilai konstanta (a) = 23,814 menunjukkan nilai dari perilaku kedisiplinan anak ketika variabel peran orang tua memiliki nilai 0. Secara umum, dalam analisis regresi atau model matematis, konstanta ini sering kali merupakan nilai dari variabel dependen (dalam hal ini, perilaku kedisiplinan anak) ketika semua variabel independen (misalnya, peran orang tua) memiliki nilai 0 atau tidak memberikan kontribusi apa pun terhadap nilai variabel dependen tersebut. Ini dapat dianggap sebagai titik awal atau baseline dari analisis tersebut.

Nilai koefisien variabel peran orang tua (X) adalah 0,406 artinya jika peran orang tua mengalami kenaikan sebesar 1 maka perilaku kedisiplinan anak akan mengalami kenaikan sebesar 0,406. Koefisien regresi bernilai positif antara peran orang tua dengan perilaku kedisiplinan anak. Hal ini menunjukkan apabila peran orang tua semakin meningkat, maka perilaku kedisiplinan anak pun akan semakin meningkat.

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 10 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,372. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh

variabel peran orang tua terhadap perilaku kedisiplinan anak sebesar 0,372 (37,2%) sedangkan 62,8% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian. Terakhir dilakukan uji hipotesis.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.359	5.41958

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

b. Dependent Variable: PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	836.127	1	836.127	2.469	.000
Residual	1409.848	48	29.372		
Total	2246.020	49			

a. Dependent Variable : PERILAKU DISIPLIN ANAK

b. Predictors : (Constant), PERAN ORANG TUA

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui dengan df (n1) = 1, df (n2) = 48 maka didapatkan F<sub>tabel</sub> sebesar 4,042. Sehingga hasil dari uji simultan atau uji F memperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 28,469 dan nilai F<sub>tabel</sub> 4,042. Maka nilai tersebut menunjukkan F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikansi 0.000 < α 0.05. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu peran orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku kedisiplinan anak sebagai variabel dependen.

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap perilaku kedisiplinan anak. Dengan kriteria apabila t<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.814	6.427		3.705	.001
Peran orang Tua	.406	.076	.610	5.336	.000

a. Dependent Variable : PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK

Berdasarkan tabel 12 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,336 dan  $t_{tabel}$  2,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis dapat diartikan  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel peran orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kedisiplinan anak.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kedisiplinan anak di kelas 4 SDN Dukuh 04 Pagi. Orang tua yang aktif dalam mendukung aturan rumah tangga, memberikan pengarahan positif, serta menyediakan waktu dan perhatian yang cukup, berkontribusi besar terhadap pembentukan kedisiplinan anak. Mengingat pentingnya peran ini, disarankan agar sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat strategi pengasuhan yang efektif. Program pelatihan dan workshop untuk orang tua mengenai teknik pengasuhan yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah dapat diimplementasikan sebagai langkah konkret untuk mendukung perkembangan perilaku disiplin anak-anak.

#### Daftar Pustaka

- Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8555>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Asdiqoh, S. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak*.
- Desa, D. I., & Jepara, W. (2021). 3) 1,2,3. 2(4), 1271–1280.
- Febiola, A., Lusiana, R. A., & Jaya, Y. S. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Angka Stunting Terhadap Tingkat Harapan Hidup Pada Kabupaten Bangka Barat. *Proceedings of ...*, 75–79. <https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/snppm/article/download/3693/1993>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Mi, D. I., Hikmah, A. L., Yunus, A., & Saputra, W. (2024). *Pengaruh Tingkatkan Pendidikan Orang Tua*. 438–445.
- Syahrial Harahap, A., Nofianti, R., Rahayu, N., Nitami, D., Ginting, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 961–969. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>